

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PERBEDAAN  
HARGA DAN INTEGRASI PASAR BERAS DI 14  
PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2012-2015**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
M. Idris Iswardana  
2013110023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**THE DETERMINANTS OF PRICE DIFFERENTIAL  
AND RICE MARKET INTEGRATION IN 14  
INDONESIA'S PROVINCES IN 2012-2015**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By:  
M. Idris Iswardana  
2013110023**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PERBEDAAN HARGA  
DAN INTEGRASI PASAR BERAS DI 14 PROVINSI DI INDONESIA**

**TAHUN 2012-2015** *h*

Oleh:

**M. Idris Iswardana**

**2013110023**

**Bandung, Januari 2019**

**Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Dr. Miryam L. Wijaya**

**Pembimbing,**

**Noknik Karliya H., Dra., M.P.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Idris Iswardana  
Tempat, tanggal lahir : Medan, 26 Desember 1996  
NPM : 2013110023  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Faktor-Faktor yang Menentukan Perbedaan Harga dan Integrasi Pasar Beras di  
14 Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2015

Pembimbing : Noknik Karliya H., Dra., M.P.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

- Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
- Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 15 Januari 2019

Pembuat pernyataan:



M. Idris Iswardana

## ABSTRAK

*Indonesia merupakan salah satu negara dengan produksi beras tertinggi di dunia. Beras juga merupakan salah satu produk makanan paling penting di Indonesia. Tetapi saat ini harga beras masih berbeda-beda di tiap provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menentukan perbedaan harga beras, dan faktor yang menentukan integrasi pasar beras di 14 provinsi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2012-2015, penelitian ini menggunakan Ordinary Least Square, dan Johansen Cointegration Test. Hasil penelitian diperoleh bahwa perbedaan output per kapita dan perbedaan produktivitas lahan signifikan memengaruhi perbedaan harga beras. Sedangkan perbedaan infrastruktur, perbedaan output per kapita, perbedaan PDRB, dan perbedaan produktivitas lahan signifikan memengaruhi integrasi pasar beras.*

**Kata kunci:** Beras, harga beras, integrasi pasar beras.

## ABSTRACT

*Indonesia is one of the highest rice producer in the world. Rice is one of the most important food products in Indonesia. However, the price of rice still varies in every province in Indonesia. This research aims to find out the factors that determine the difference of rice prices and the factors that determine integration of rice markets in 14 provinces in Indonesia, from 2012 until 2015. Using Ordinary Least Square and Johansen Cointegration Test methods, it is found that difference in percapita output and difference in land productivity have significant impact on rice price differences between provinces. While difference in infrastructure, percapita output differences, GDRP differences, and land productivity differences have significant impact on rice market integration.*

**Key words:** Rice, rice prices, rice market integration.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor yang Menentukan Perbedaan Harga dan Integrasi Pasar Beras di 14 Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2015” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak tantangan dan kesulitan. Namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, seluruh tantangan dan masalah tersebut dapat teratasi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis telah mendapat banyak dukungan, bantuan, kasih sayang, kritik, saran, dan doa dari banyak pihak selama penyusunan skripsi ini. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Iswahyudi Irfanjaya dan Alm. Happy Wulandari selaku orang tua penulis. Terima kasih atas seluruh bentuk bantuan yang di berikan, motivasi, nasihat, doa, kasih sayang yang diberikan pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Mbak Una selaku kakak penulis, yang tiada hentinya selalu menghibur, dan menemani penulis. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan untuk penulis.
3. Mama Debbie, Andra, Kak Sese, Abang Eka, selaku keluarga penulis. Terima Kasih sudah memberikan banyak hiburan, bantuan, doa, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Nyanya, yang selalu ada untuk membantu penulis. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, canda tawa, cerita, masukan, kritikan pedas, saran, doa yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas seluruh ilmu, nasihat, pengalaman, dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ibu Noknik Karliya H., Dra., MP. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan, kritik, saran, motivasi yang diberikan selama penulis menimba ilmu di UNPAR. Terlebih selama proses penyusunan skripsi.

7. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., MA., Ph.D., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas semangat, motivasi, nasihat dan ilmu yang telah diberikan selama penulis berkuliah di UNPAR.
8. Seluruh dosen program studi Ekonomi pembangunan, dan seluruh dosen Mata Kuliah Umum. Terima kasih atas segala ilmu, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan.
9. Yosi, Arga (*El Gaming*), Ben, Bang Fer, Aceng, Aten, Nyanya, Yuni, selaku sahabat penulis sejak penulis berkuliah di UNPAR. Terima kasih atas canda tawa, keceriaan, kebingungan, hiburan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama ini, terima kasih.
10. Ngingung, Ho, Bayu, Bes, Agung dan Lili, selaku sahabat penulis sejak sekolah. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, cerita, canda tawa, yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman kelas Seminar EIP: Nyanya, Yuni, Bilaa, Martine, Sarah, Tami, Arga, Yosi, Haris, Bene, Naufal, Dikgem, dan Handani. Terima kasih telah berbagi ilmu dan saling membantu di saat sulit.
12. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2013: Aten, Marbun, Alfinda, Icul, Dikgem, Syifa, Aurel, Ben, Chyntia, Imun, Darryl, Deka, Ellen, Eno, Faisal, Faza, Bang Fer, Aceng, Giyas, Hafiz, Hanan, Handani, Isal, Ivan, Kaka, Kevin, Tari, Mariska, Nadia, Jon, Rania, Eki, Koji, Shafly, Timmy, Dikcit, Yosi, dan teman-teman lain yang terlalu banyak untuk disebutkan.
13. Keluarga Ekonomi Pembangunan UNPAR angkatan: 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, 2017. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalamannya.
14. Ian, Jon Koko, Aga, Rehan, dan sepupu lain yang tidak dapat disebutkan, terima kasih sudah memberi bantuan, dan saran kepada penulis.
15. Pak Ahmad, Mba Ai, Mba Lastri terima kasih sudah menemani penulis selama tinggal di Bandung, sudah banyak direpotkan oleh penulis.
16. Seluruh pihak dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.



Penulis sadar, masih banyak terdapat kekurangan pada skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis sangat terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca, juga dapat menjadi kontribusi bagi penelitian di masa yang akan datang.

Bandung, Desember 2018

Muhammad Idris Iswardana

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Teori Harga .....	7
2.1.2. <i>Law of One Price</i> .....	8
2.1.3. Integrasi Spasial.....	8
2.1.4. Teori Produksi.....	9
2.1.5. Produk Domestik Regional Bruto.....	10
2.2. Penelitian Terdahulu .....	12
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1. Metode Penelitian .....	14
3.2. Objek Penelitian.....	15
3.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	15
3.2.2. Ouput Beras Perkapita.....	16
3.2.3. Produktivitas Lahan.....	17
3.2.4. Harga Beras.....	18
3.2.5. Infrastruktur.....	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	21
4.1. Hasil Pengolahan Data .....	21
4.2. Multikolinearitas .....	23
4.3. Koefisien Determinasi .....	23
4.4. Uji Kointegrasi.....	23
4.5. Hasil dan Pembahasan.....	24
BAB 5. PENUTUP .....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN 1. Hasil Regresi I .....	A-1
LAMPIRAN 2. Hasil Regresi II .....	A-1
LAMPIRAN 3. Uji Multikolinearitas.....	A-2
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	A-3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rata-Rata Konsumsi Beras Tahun 2011-2015.....	1
Gambar 2. Perbandingan Jumlah Produksi Beras Tahun 2014.....	2
Gambar 3. Harga Beras di Empat Belas Provinsi di Indonesia.....	3
Gambar 4. Kerangka Berpikir.....	5
Gambar 5. Rata-Rata Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012-2015.....	16
Gambar 6. Rata-Rata <i>Output per Capita</i> Tahun 2012-2015.....	17
Gambar 7. Rata-Rata Produktivitas Lahan Tahun 2012-2015.....	18
Gambar 8. Rata-Rata Harga Beras Tahun 2012-2015.....	19
Gambar 9. Rata-Rata Persen Jalan yang Diaspal Tahun 2012-2015.....	20

## DAFTAR TABEL

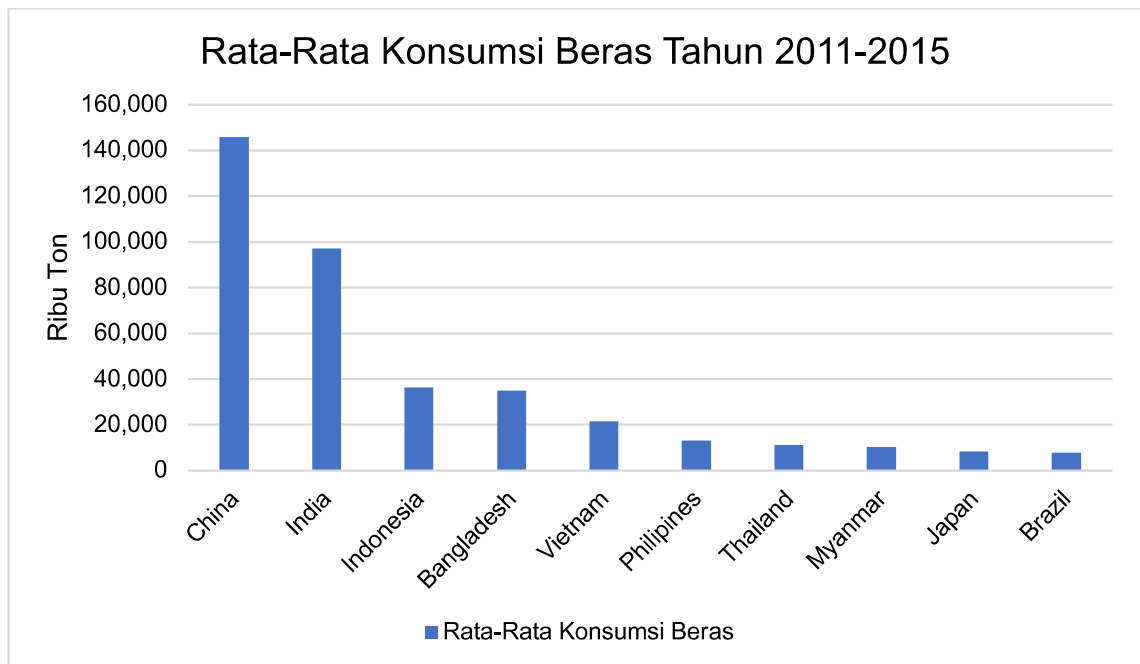
Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	15
Tabel 2. Hasil Regresi Perbedaan Harga.....	21
Tabel 3. Hasil Regresi Integrasi Pasar Beras.....	22
Tabel 4. Uji Multikolinearitas .....	23

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Beras merupakan salah satu produk pangan paling penting di dunia, terutama di Asia. Di Asia, beras menjadi salah satu makanan pokok bagi penduduknya, dengan rata-rata konsumsi beras tertinggi di dunia. Beberapa negara di Asia dikenal sebagai negara penghasil beras, termasuk Indonesia. Produksi beras di Indonesia merupakan yang terbesar ketiga di dunia setelah China dan India (Kementerian Perdagangan, 2018). Indonesia sendiri mengonsumsi sekitar 110-114 kilogram beras per kapita dengan total konsumsi sebesar 27 juta ton per tahunnya (Jusuf Kalla, 2015). Pada gambar 1 adalah data yang menggambarkan rata-rata konsumsi beras di 10 negara konsumen terbesar beras dari tahun 2011-2015.

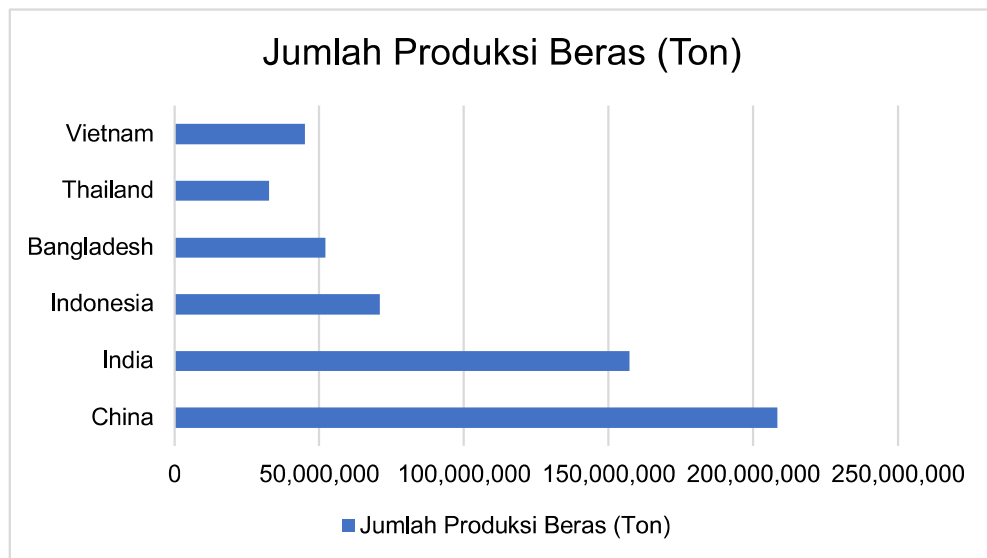
**Gambar 1 Rata-Rata Konsumsi Beras Tahun 2011-2015**



Sumber: Kementerian Perdagangan (diolah)

Indonesia tidak hanya menjadi salah satu negara dengan konsumsi beras tertinggi di dunia, tetapi Indonesia juga menjadi salah satu negara dengan produksi beras terbesar di dunia. Bahkan sejak tahun 2004 hingga tahun 2014 tren produksi beras di Indonesia selalu meningkat tiap tahunnya. Gambar 2 menggambarkan perbandingan jumlah produksi enam negara dengan produksi beras terbesar di dunia pada tahun 2014:

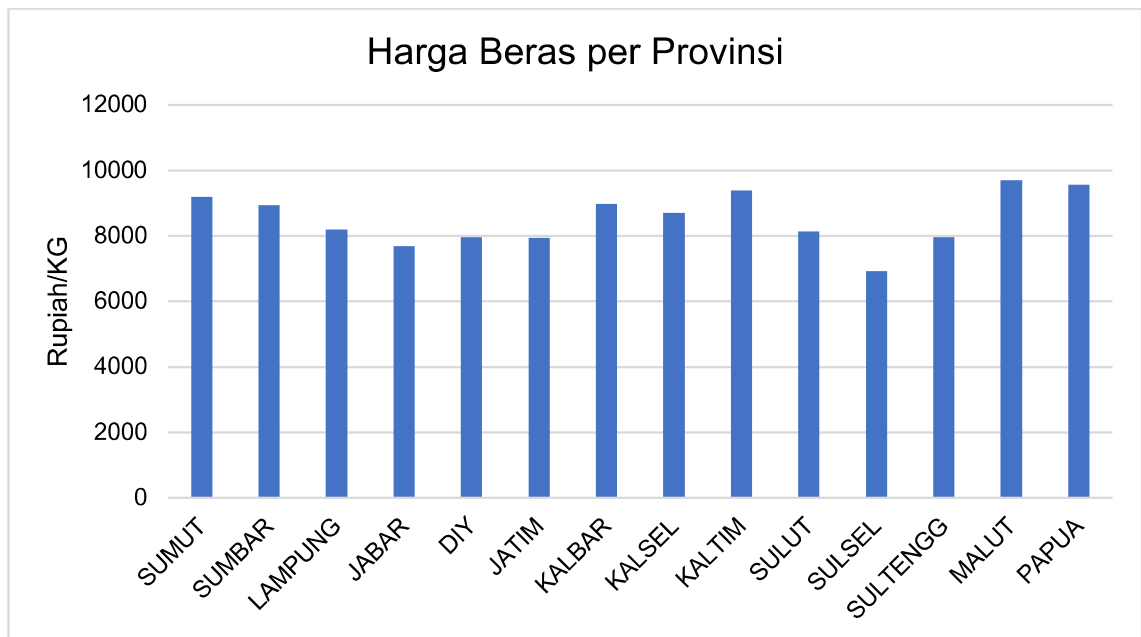
**Gambar 2. Perbandingan Jumlah Produksi Beras Tahun 2014**



Sumber: Kementerian Perdagangan (diolah)

Meskipun Indonesia merupakan salah satu negara dengan produksi beras tertinggi, namun Indonesia tidak termasuk ke dalam sepuluh besar negara pengekspor beras. Hal ini mengindikasikan bahwa beras produksi Indonesia hanya dikonsumsi oleh pasar dalam negeri. Secara konseptual apabila beras diperdagangkan pada pasar dalam negeri, berarti pasar beras di Indonesia juga telah terintegrasi oleh adanya perdagangan tersebut. Tetapi, walaupun pasar beras di Indonesia telah diperkirakan terintegrasi, harga beras di tiap provinsi tetap berbeda seperti yang ditunjukkan pada gambar 3 berikut:

**Gambar 3. Harga Beras di Empat Belas Provinsi di Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari gambar 3 menunjukkan perbedaan harga beras di 14 provinsi di Indonesia, dengan harga tertinggi berada di provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 9.712 Rupiah/kg dan harga terendah sebesar 6.919 Rupiah/kg yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Dari data tersebut tercatat bahwa perbedaan harga antar provinsi di Indonesia masih cukup tinggi. Hal ini diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pendapatan perkapita, produktivitas lahan, jumlah produksi beras, dan kondisi infrastruktur.

Beras merupakan komoditas yang harganya selalu dipantau dan diintervensi oleh pemerintah. Menurut Kementerian Perdagangan hal ini dilakukan karena harga beras memberi kontribusi pada ketahanan pangan, kemiskinan, stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Agung Hendaradi penstabilan dan pemerataan harga beras perlu diberlakukan di Indonesia karena sebagai komoditas pangan pokok utama di Indonesia, beras mempunyai kedudukan sangat penting dari sisi ekonomi maupun sosial, karena itu terjadinya fluktuasi dan perbedaan harga beras akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat.

Bulog atau Badan Urusan Logistik merupakan BUMN yang didirikan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga komoditas pangan di Indonesia terutama beras. Bulog bertanggung jawab untuk menyerap stok melalui pengadaan gabah atau beras dalam negeri, dalam jumlah yang cukup untuk kepentingan penyaluran rastra, golongan anggaran dan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) untuk kepentingan darurat dan operasi pasar (Bulog, 2017). Ketika harga beras terlampaui tinggi, Bulog dapat turun tangan dan mengintervensi pasar beras di daerah tersebut. Intervensi pasar yang di



lakukan oleh Bulog dapat memakan biaya yang cukup tinggi jika Bulog harus mengintervensi pasar beras jika terjadi paceklik atau beberapa hal yang dapat menyebabkan harga beras menjadi tinggi, akan tetapi jika pasar beras terintegrasi maka Bulog cukup mengintervensi satu pasar atau daerah dan harga beras di daerah lain juga dapat ikut terpengaruh.

## 1.2. Rumusan Masalah

Menurut Varela, *et.al*, 2013, konsep integrasi, pasar di suatu provinsi akan terintegrasi dengan pasar di provinsi lain apabila terjadi perdagangan di antara kedua provinsi tersebut. Hal ini juga berlaku untuk pasar beras di Indonesia. Apabila pasar sudah terintegrasi, maka perbedaan harga beras antar dua provinsi tersebut hanya merefleksikan *transport cost*. Jika pasar tidak terintegrasi sempurna, maka akan ada faktor-faktor lain yang menyebabkan perbedaan harga antar provinsi tersebut, dan jika pasar terintegrasi sempurna maka perbedaan harga hanya direfleksikan oleh *transport cost* saja. Maka dari itu, pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

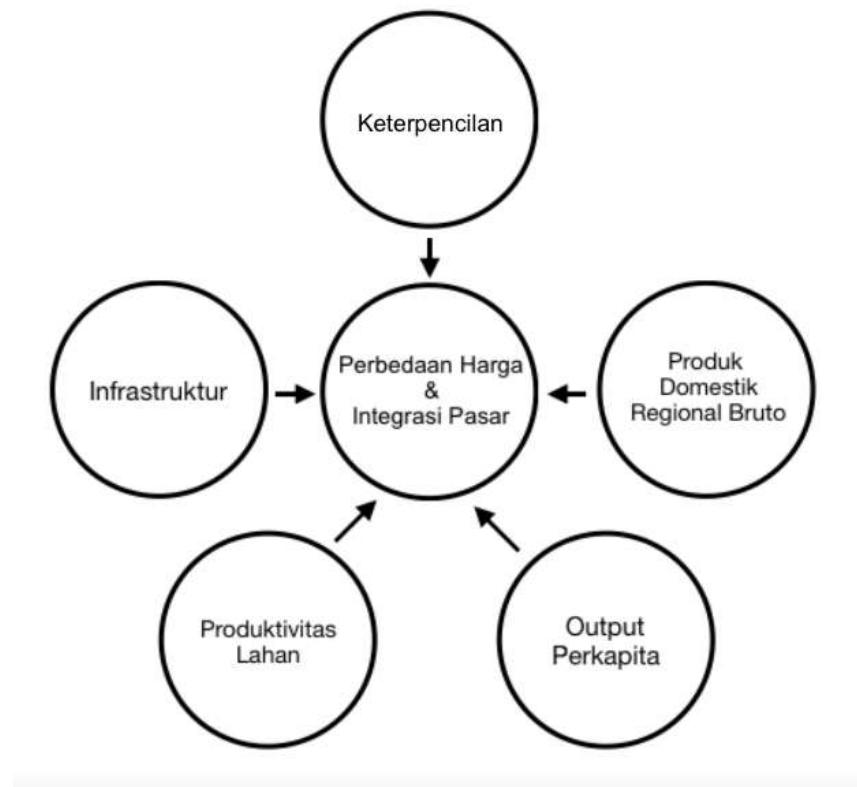
1. Faktor apa saja yang menentukan integrasi pasar beras antar provinsi di Indonesia?
2. Faktor apa saja selain *transport cost* yang menentukan perbedaan harga beras antar provinsi di Indonesia ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Beras sebagai komoditi pangan utama di Indonesia perubahan harganya sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan petani beras. Naiknya harga beras dapat memicu kenaikan harga-harga barang dan jasa lainnya. Integrasi pasar beras juga sangat penting untuk dilakukan dikarenakan jika Bulog ingin melakukan intervensi di pasar beras, Bulog hanya cukup perlu mengintervensi satu pasar dan pergerakan harga beras di provinsi akan mengikuti. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menentukan integrasi pasar beras di Indonesia, dan faktor apa saja yang menentukan perbedaan harga beras di Indonesia selain *transport cost*.

## 1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 4. Kerangka Berpikir



Gambar di atas menunjukkan variabel-variabel independen, yakni:

- Produk Domestik Regional Bruto
- *Output* Perkapita
- Produktivitas Lahan
- Infrastruktur
- Jarak

Sedangkan variabel dependen adalah:

- Perbedaan harga
- Tingkat Integrasi pasar beras

Variabel-variabel independen pada gambar 4 diyakini dapat memengaruhi perbedaan harga beras di Indonesia. Gambar 4 mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Varela, *et.al*, 2013, dengan menggunakan hukum satu harga (*The Law of one Price*). Produk domestik regional bruto dapat mencerminkan kondisi perekonomian

provinsi tersebut, jika PDRB provinsi tersebut tinggi maka tingkat integrasi antar provinsinya akan semakin tinggi dikarenakan akan dapat mempermudah perdagangan ke provinsi tersebut maka perbedaan harga beras di provinsi tersebut dengan provinsi lain akan semakin rendah. *Output* perkapita dapat menggambarkan volume beras di provinsi tersebut, semakin tinggi *output* perkapita maka perbedaan harga beras akan semakin rendah dan semakin tinggi *output* perkapita maka provinsi akan semakin terintegrasi dikarenakan provinsi tersebut lebih sering melakukan perdagangan. *Output* beras perkapita diharapkan negatif dan signifikan memengaruhi perbedaan harga beras dan signifikan positif memengaruhi tingkat integrasi pasar. Produktivitas lahan dapat menggambarkan kemampuan lahan untuk memproduksi beras di provinsi tersebut semakin tinggi produktivitas lahan di suatu provinsi maka perbedaan harga beras di provinsi tersebut akan semakin rendah dengan provinsi lainnya. Produktivitas lahan diharapkan negatif dan signifikan memengaruhi perbedaan harga beras juga positif dan signifikan memengaruhi tingkat integrasi pasar beras. *Infrastruktur* adalah persentase jalan yang diaspal di provinsi tersebut, jika persentase jalan yang diaspal tinggi maka akan dapat memudahkan distribusi beras di provinsi tersebut sehingga *transport cost* akan lebih rendah dan akan menaikkan tingkat integrasi antara provinsi dikarenakan provinsi tersebut akan lebih sering melakukan perdagangan, dan perbedaan harga antar provinsinya akan semakin rendah pula. *Infrastruktur* diharapkan positif dan signifikan memengaruhi perbedaan harga beras juga negatif dan signifikan memengaruhi integrasi pasar beras. Jarak dapat mencerminkan biaya untuk mengirim barang di kedua provinsi tersebut, semakin jauh jarak maka biaya kirim menjadi lebih mahal sehingga tingkat integrasi antar provinsinya kecil dan perbedaan harga diantara provinsi tersebut akan semakin tinggi. Jarak diharapkan positif dan signifikan memengaruhi perbedaan harga beras, juga diharapkan negatif dan signifikan memengaruhi tingkat integrasi pasar beras.